



Pendidikan Lingkungan Hidup

Konteks

Berbagai permasalahan seringkali dijumpai dalam menjalankan program pendidikan lingkungan hidup. Antara lain disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan, kurangnya pemahaman terhadap permasalahan pendidikan lingkungan yang ada, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan serta rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Disamping itu, materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan yang digunakan dirasakan belum memadai dan tidak aplikatif, kurang mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan yang dihadapi di daerah. Belum adanya kebijakan Pemerintah yang secara terintegrasi mendukung perkembangan pendidikan lingkungan hidup, memacu lemahnya koordinasi antara instansi terkait dan para pelaku pendidikan.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah membawa implikasi cukup signifikan. Desentralisasi kewenangan di bidang pengelolaan lingkungan membawa pengaruh pula di dunia pendidikan dimana aspek lingkungan hidup telah menjadi suatu kebutuhan bagi daerah untuk dapat dimasukkan ke muatan lokal (mulok).

Kegiatan

Dalam rangka mendorong pelaksanaan pendidikan lingkungan secara formal, ProLH GTZ bersama Bappedalda Propinsi Kalimantan Timur, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas LH Kota Tarakan, Dinas Pendidikan Kota Samarinda dan Tarakan serta LSM Wadah Layanan Informasi Lingkungan Hidup (WLI-LH) telah mengadakan beberapa kegiatan, seperti

1. pembekalan materi Pendidikan Lingkungan bagi para guru SD dan SLTP,
2. penyusunan kurikulum dan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) oleh para guru sendiri didampingi

konsultan dilanjutkan uji terapnya di Kota Samarinda dan Tarakan; dan

3. Penyusunan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Tingkatan Sekolah Dasar dan SLTP di Kota Samarinda dan Kota Tarakan.

Di Jawa Tengah, ProLH GTZ bersama dengan Bappedal dan Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah serta LSM Yayasan Bina Karta Lestari (BINTARI) mengadakan kegiatan:

1. Melakukan Pelatihan pembelajaran IPA.
2. Penerbitan Media Komunikasi SIKLUS, sebagai sumber informasi dan referensi para guru, instansi-instansi terkait dan masyarakat.
3. Penyusunan buku pegangan guru.
4. Praktek penggunaan alat pendidikan lingkungan.
5. Sekolah lapangan yang materinya ditekankan pada pengelolaan dan pemantauan kualitas air secara sederhana.

Dampak

Kalimantan Timur: Dengan adanya modul pendidikan LH, diharapkan para guru tidak lagi mengalami kesulitan untuk mencari materi lingkungan yang sifatnya lokal. Selain itu dengan dicanangkannya Pendidikan LH sebagai muatan lokal dapat mempercepat proses implementasinya.

Jawa Tengah: Forum guru sebagai platform aktif untuk tempat berbagi pengalaman dalam rangka mengembangkan kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan lingkungan hidup kedalam mata pelajaran yang ada. Selanjutnya berdasarkan pengalaman yang didapat dari kegiatan yang dilaksanakan di DAS Babon, Bappedalda bekerjasama dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengembangkan penyusunan Buku Pegangan Guru untuk kelas IV, V, VI, di Kab. Banyumas.

Kontak:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
Program Lingkungan Hidup Indonesia - Jerman (ProLH)
c/o Kementerian Lingkungan Hidup
Gedung B, Lantai 5, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
Jakarta, Indonesia 13410
Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
E-Mail: proth@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
Website : www.proth.or.id // www.gtz.de

gtz





Environmental Education

Context

In introducing and leveraging environmental education implementation, we were facing many problems, a.o., people interest to participate in the education on environment is very low, because people are not aware of the problems; lack of knowledge or skill in the area; and absence of people commitment to solve the environment problems. The trainers/teachers limited knowledge on the environment were also hindering. Materials and methods of environmental education are not sufficient nor applicative. Poor coordination among the authority and the education practitioner become one of the reason why environmental education are underdeveloped. Moreover, there is no integrated policy from government to support the environmental education.

The enforcement of 2004 Law number 32 and 33 mandates the local government to be more responsible for the environment services. This decentralization influences the importance of education whereby the environmental aspect becomes a great concern for local government to be considered as local content.

Activities

ProLH GTZ hand-in-hand with Bapedalda Province, Education Agency of East Kalimantan, Tarakan Environmental and Education Agencies, as well as NGO *Wadab Layanan Informasi-LH (WLIILH)*, has carried out following activities:

1. Training of Trainers (TOT) for environment education context and content for selected teachers,
2. Development of Curriculum Master Plan for SD and SMP, followed by its trial in Samarinda,
3. Development of a handbook for teachers and moduls for SD and SMP in Samarinda and Tarakan.

In Central Jawa, ProLH GTZ together with Provincial Environmental and Impact Control Agency, Education

Agency and Yayasan Bina Karta Lestari (BINTARI) has carried out following activities:

1. Training in education science for teachers of selected schools along Babon River Basin,
2. Publication of communication media "SIKLUS" as source of information and references.
3. Implementation of environmental educational tools and its utilization.
4. Development of Environmental Education Pocket Handbook for teachers, and
5. Field School (Sekolah lapangan) in upstream, middlestream and downstream of Babon River. The contents are focusing on simple water quality monitoring and management.

Impact

East Kalimantan: by having environmental education handbooks and modules as the reference, teachers, especially in Tarakan and Samarinda, are more confidence in delivering the content. Besides, the launching of environmental education as a local curriculum could leverage the implementation and awareness raising on the environmental issues and management in the area.

Central Jawa: Teacher Forum, which was established at the initial stage of program implementation, currently becomes an active platform to share knowledge and experience in delivering the environmental education context and content, in supporting the effort of internalisation of environmental issues and management into the existing curricula. Based on the experience gained in the environmental education implementation along Babon River Basin, Provincial Environmental and Impact Control Agency cooperates with Universitas Negeri Semarang (UNNES) develop teachers handbook for Preliminary School grade IV, V, VI, in Banyumas District.

gtz



Project Contact:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
Indonesian - German Environmental Program (ProLH)
c/o Ministry of Environment
B Building, 5th Floor, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
13410 Jakarta, Indonesia
Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
E-Mail: prolh@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
Website : www.prolh.or.id // www.gtz.de